

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS DESKRIPSI MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PAPI LAMARAN*
PADA SISWA KELAS VIIH SMP NEGERI 1 BUMIJAWA
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Mohamad Fajar Nursidik

Guru SMP Negeri 1 Bumijawa Kabupaten Tegal

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa inggris melalui penggunaan model pembelajaran Papi Lamarin dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa selama penggunaan model pembelajaran Papi lamarin bagi siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam 2 siklus penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa mengalami peningkatan sebagaimana tertera pada tabel hasil belajar diketahui pada kondisi awal persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 35,48%, pada siklus I sebesar 64,52% dan pada siklus II mencapai 87,10%.

Kata Kunci: *Keterampilan Menulis Teks Deskripsi, Model Papi Lamarin*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Keterampilan menulis teks deskripsi tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin. Banyak orang menganggap bahwa keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan yang rumit. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan orang merasa tidak berbakat dan tidak mengetahui untuk apa dan bagaimana harus menulis teks deskripsi.

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model pembelajaran *papi lamarin*. Model pembelajaran *papi lamarin* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran *papi lamarin* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis teks deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

Pembelajaran bahasa Inggris belum mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi, sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam menggunakan keterampilan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil temuan penelitian dalam pembelajaran bahasa Inggris di atas juga terjadi di SMP Negeri 1 Bumijawa. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran peneliti belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Peneliti lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rata-rata hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam keterampilan menulis teks deskripsi. Siswa belum dapat mengemukakan gagasan dan ide melalui bahasa tulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 31 siswa kelas VIIH, hanya 11 siswa (35,48%) yang nilainya tuntas dan 20 siswa (64,52%) nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan batas KKM 75.

Jumlah nilai sebesar 1.704, Nilai tertinggi adalah sebesar 88, sedangkan nilai terendah adalah 43, dengan nilai rata-rata sebesar 54,96. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta persentase siswa yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindaklanjuti permasalahan di kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa.

Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *papi lamaran* dalam pembelajaran menulis.

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan model pembelajaran *papi lamaran* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018 ? (2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa selama penggunaan model pembelajaran *papi lamaran* berlangsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah: (1) Meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris melalui penggunaan model pembelajaran *papi lamaran* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018. (2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa selama penggunaan model pembelajaran *papi lamaran* berlangsung sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar akan lebih bermakna apabila subjek belajar mengalami atau melakukan sendiri kegiatan belajar tersebut (Sardiman, 2011: 20).

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2008: 27).

Slameto (2010: 2) menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani, 2011:72).

Sugandi (2006:9) menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang mengubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2009: 2).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar sehingga siswa mendapat kemudahan untuk memperoleh informasi sebagai hasil belajar. Sehingga hasil dari proses belajar tersebut bisa maksimal.

Pembelajaran yang berlangsung menentukan pencapaian kualitas pembelajaran. (1) Kualitas Pembelajaran, (2) Keterampilan Guru, (3) Aktivitas Siswa, dan (4) Hasil Belajar.

Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Tingkat literasi mencakup *performative*,

functional, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran.

Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, informasi kepada orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Iskandarwassid (2008: 226) menyatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Hakikat Menulis

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa sangat diperlukan karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Demikian pula keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis.

Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid, 2008: 248).

Hakikat Menulis Teks Deskripsi

Soeparno (2007: 1.11) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang ditulis untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan dan mengalaminya sendiri.

Syarif (2009: 8) mengatakan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan yang berisi gambaran mengenai suatu objek sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

Penilaian keterampilan menulis teks deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Keaslian Penulisan, (2) Kesesuaian Isi dengan Judul, (3) Keruntutan Teks, (4) Pilihan Kosakata, (5) Pilihan Tata Bahasa, (6) Penulisan kosa Kata, (7) Kerapian Tulisan.

Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. (Joyce & Weil dalam Rusman, 2011: 133).

Suprijono (2009: 46) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran kooperatif.

Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat siswa. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran

Pembelajaran harus dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dengan cara yang menyenangkan. Media sebagai perantara antara guru dan siswa agar terdapat variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terjadi verbalisme secara keseluruhan. Penggunaan media yang sesuai pembelajaran akan memudahkan dan mempertinggi penguasaan siswa terhadap materi.

Sadiman (2011: 6) mengatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.

Media Gambar

Ketepatan dalam pemilihan media akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pemilihan media tersebut didasarkan pada tingkat perkembangan kognitif siswa. Secara psikologis anak lebih mudah mempelajari hal yang konkret. Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambar kemudian belajar dengan simbol yaitu menggunakan kata-kata (Bruner dalam Syah, 2010: 66).

Media gambar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Media gambar dapat merangsang minat dan perhatian siswa sehingga membantu siswa dalam memahami dan mengingat isi informasi pembelajaran. Media gambar termasuk media grafis atau visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual (Sadiman, 2011: 28).

Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa masih belum optimal. Dalam pembelajaran menulis teks deskripsi guru kurang sesuai menentukan metode pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan kurang menekankan pada aktivitas siswa. Sehingga sebagian besar siswa bosan dan kurang antusias yang mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah KKM. Berdasarkan berbagai masalah di atas maka penulis berusaha mencari pemecahan masalahnya dengan menerapkan model pembelajaran *papi lamaran*. Penerapan model pembelajaran *papi lamaran* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi.

Hipotesis Tindakan

Penggunaan model pembelajaran *papi lamaran* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi mata pelajaran bahasa inggris di kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Objek Tindakan

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar bahasa inggris materi keterampilan menulis teks deskripsi yang akan ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *papi lamaran*.

Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Bumijawa dengan alamat Jalan Wreda Meta No. 379 Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIH yang berjumlah 31 siswa; siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 18.

Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian selama satu semester pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dimulai pada tanggal 3 Januari sampai dengan 30 Juni 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Metode Tes, (2) Metode Observasi, (3) Metode Dokumentasi, dan (4) Metode Catatan Lapangan.

Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan peneliti. Selanjutnya kedua data tersebut dianalisis. Analisis kedua data tersebut yaitu:

Data Hasil Belajar

Data hasil belajar dalam penelitian ini berupa data hasil belajar kognitif yang diperoleh berdasarkan tes evaluasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis meliputi data hasil belajar siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan belajar secara klasikal.

Data Hasil Observasi

Data hasil observasi diperoleh dari hasil observasi perilaku atau aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *papi lamaran*. Hasil observasi terhadap perilaku atau dalam pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi kemudian dianalisis untuk diketahui jumlah skor perolehan masing-masing indikator. Petunjuk penskoran yaitu jika deskriptor tampak maka diberi nilai 1 dan jika deskriptor tidak tampak diberi nilai 0. Cara pengolahan data skor aktivitas siswa adalah sebagai berikut: (1) Menghitung skor terendah, (2) Menghitung skor tertinggi, (3) Mencari median.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari subyek penelitian. Sumber data ini diperoleh dari hasil belajar keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian secara tidak langsung. Data ini merupakan data pendukung untuk kelengkapan data penelitian. Data yang diambil bersumber selain dari subyek penelitian yang berupa data dari hasil pengamatan oleh peneliti dan teman sejawat sebagai observer.

Cara Pengambilan Simpulan

Pengambilan simpulan penelitian ini ditetapkan peneliti dengan menentukan indikator capaian sebagai berikut:

1. Persentase jumlah siswa yang mencapai skor perilaku kerjasama dalam pembelajaran telah mencapai sama dengan atau lebih dari 75% atau kriteria baik atau sangat baik.

2. Hasil belajar siswa pada penelitian ini mencakup ketuntasan belajar perorangan dan klasikal.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas baik siklus I maupun siklus II meliputi tahap-tahap sebagai berikut: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Pelaksanaan Tindakan (*Action*), (3) Pengamatan (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflection*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kondisi Awal

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa masih belum optimal. Peneliti belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, belum menerapkan variasi metode pembelajaran, dan belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Siswa kurang aktif dan kurang antusias sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data pada laporan hasil pengamatan, diketahui bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa, sedangkan 20 siswa tidak tuntas belajar. Pencapaian ketuntasan belajar klasikal sebesar 35,48% dan pencapaian ketidaktuntasan belajar klasikal 64, 52%. Jumlah nilai sebesar 1.704. Nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah sebesar 43 dan nilai rata-rata sebesar 54,96.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* siklus I tersaji pada laporan berikut ini: bahwa jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator dan rata-rata skor setiap indikator yang diperoleh siswa. Pada indikator 1, jumlah skor sebesar 82 dengan rata-rata skor 2,645. Indikator 2, jumlah skor sebesar 80 dengan rata-rata skor 2,580. Indikator 3, jumlah skor sebesar 78 dengan rata-rata skor 2,516. Indikator 4, jumlah skor sebesar 83 dengan rata-rata 2,677. Indikator 5, jumlah skor sebesar 76 dengan rata-rata skor 2,451. Indikator 6, jumlah skor sebesar 75 dengan rata-rata skor 2,419. Indikator 7, jumlah skor sebesar 77 dengan rata-rata skor 2,483. Indikator 8, jumlah skor sebesar 69 dengan rata-rata skor 2,225. Indikator 9, jumlah skor sebesar 70 dengan rata-rata skor 2,258. Indikator 10, jumlah skor sebesar 77 dengan rata-rata skor 2,483

Tahap Refleksi (Reflection) Siklus I

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus I belum optimal. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Jumlah siswa dalam kelompok masih banyak rata-rata 6 sampai 7 siswa.

Sebagian besar siswa kurang aktif, belum mengetahui pembagian tugas, dan meminta tambahan waktu saat mengerjakan tugas kelompok. Ketika kelompok mempresentasikan hasil kerja, anggota kelompok lain tidak bertanya atau menanggapi jawaban kelompok presentasi.

Masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman lainnya saat guru menjelaskan, dan mengerjakan tugas kelompok. Media yang digunakan sudah menarik, namun perlu diadakan variasi agar tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Adapun perbaikan untuk siklus II berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I antara lain, guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dan menyiapkan media yang lebih bervariasi lagi, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan menyampaikan alokasi waktu baik pada saat mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu. Selain itu jumlah siswa dalam kelompok dikurangi menjadi empat siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* siklus II tersaji pada laporan berikut: diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh siswa pada setiap indikator dan rata-rata skor setiap indikator yang diperoleh siswa. Pada indikator 1, jumlah skor sebesar 93 dengan rata-rata skor 3,000. Indikator 2, jumlah skor sebesar 90 dengan rata-rata skor 2,903. Indikator 3, jumlah skor sebesar 91 dengan rata-rata skor 2,935. Indikator 4, jumlah skor sebesar 95 dengan rata-rata skor 3,064. Indikator 5, jumlah skor sebesar 87 dengan rata-rata skor 2,806. Indikator 6, jumlah skor sebesar 92 dengan rata-rata skor 2,968. Indikator 7, jumlah skor sebesar 90 dengan rata-rata skor 2,903. Indikator 8, jumlah skor sebesar 90 dengan rata-rata skor 2,903. Indikator 9, jumlah skor sebesar 87 dengan rata-rata skor 2,806. Indikator 10, jumlah skor sebesar 90 dengan rata-rata skor 3,000.

Tahap Refleksi (Reflection) Siklus II

Pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah optimal. Hal ini disebabkan karena guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Jumlah siswa dalam kelompok sudah diperkecil menjadi empat siswa per kelompok. Sebagian besar siswa sudah aktif, sudah mengetahui pembagian tugas, dan meminta tambahan waktu saat mengerjakan tugas kelompok. Ketika kelompok mempresentasikan hasil kerja, anggota kelompok lain sudah bertanya atau menanggapi jawaban kelompok presentasi. Masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman lainnya saat guru menjelaskan, dan mengerjakan tugas individu. Media yang digunakan sudah menarik, dan sudah diadakan variasi sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus II antara lain, guru perlu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kelas dan sudah menyiapkan media yang lebih bervariasi lagi, memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, dan menyampaikan alokasi waktu baik pada saat mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu. Guru perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran inovatif yang dengan cara bervariasi agar hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok sangat penting agar siswa bisa berlatih untuk bekerjasama dan berdiskusi secara efektif berkaitan dengan materi yang dipelajari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Pembelajaran *Papi Lamaran* Pada Siswa Kelas VIIH SMP Negeri 1 Bumijawa Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 ", peneliti menyimpulkan:

1. Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis teks deskripsi mengalami peningkatan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *Papi lamaran* pada pembelajaran menulis teks deskripsi, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Papi Lamaran* dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, mempersiapkan media gambar yang akan digunakan, menguasai materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif.
2. Siswa sebaiknya membiasakan diri dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *papi Lamaran*, karena media gambar yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mendeskripsikan objek, serta lebih aktif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hasil belajar siswa sebaiknya selalu ditingkatkan, melalui perbaikan terus menerus dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 2016. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Doyin, Mukh. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marno. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar ruz Media.
- Rusman, dkk. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagarfindo Persada.
- Sadiman, Arief. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suparno. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarif, Elina. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

